

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Strategi

Secara etimologi, kata strategi berasal dari kata *strategos* yang merupakan bahasa Yunani, dan diambil dari kata *strator* yang berarti pemimpin dan *ego* memiliki arti memimpin. Sedangkan arti lain dari kata *strategos* adalah jenderal. Memang awalnya strategi berasal dari suatu peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu trik untuk mengalahkan musuh. Namun sekarang strategi telah berkembang dan tidak hanya digunakan dalam peperangan, namun juga semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.<sup>13</sup>

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Definisi strategi pertama kali dikemukakan oleh Chandler, yang menyatakan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>14</sup> Pemahaman yang baik mengenai konsep strategis dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal.3

<sup>14</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 4

1. *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki *Distinctive Competence*.
2. *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan ilmu atau seni menggunakan semua sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>16</sup>

Menurut Max Menurut Hax dan Majluf mencoba menawarkan rumusan secara konprehensif tentang strategi yaitu:

- a. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/strategi> , diakses pada 14 September 2021

- c. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi
- d. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Strategi melibatkan tingkat hierarki dari organisasi.<sup>17</sup>

Strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang dikutip oleh Ahmad Qurtubi, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>18</sup>

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

---

<sup>17</sup> Hasriyanti, *Model Pemberdayaan Rumah Tangga Pesisir*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 104

<sup>18</sup> Ahmad Qurtubi, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Tinggi Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 36

- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- c. Strategi sebagai target, Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tahap yang memang harus dilalui untuk mencapai target diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan dari kelompok tersebut. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu kelompok atau organisasi.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Jadi pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, kemampuan dan tahu proses pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>20</sup>

Sesuai dengan pengertian diatas, Priyono dan Pranarka menyampaikan bahwa ada dua pengertian dari pemberdayaan, yang

---

<sup>19</sup> Ika Widiastuti, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Pesrspektif Kebijakan Publik*, (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 46

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, *Etos Bisnis Kaum Santri*, (Bandung: Bitread Publishing, 2020), hal. 75

pertama yaitu *to give power or authority* yang memiliki arti pemberian kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Yang kedua *to give ability to enabled* yang berarti memberikan kemampuan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>21</sup>

Pernyataan Winarni dalam kutipan Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Untuk lebih jelasnya berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang memiliki kemampuan, akan tetapi pemberdayaan juga terjadi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, lalu bisa dikembangkan hingga mencapai kemandirian.<sup>22</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat ini hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Dengan kata lain, keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya ditentukan oleh pihak/ tim yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga ada yang lebih penting lagi yaitu aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 77

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 79

Salah satu teori klasik yang menjelaskan tentang perubahan adalah teori Kurt Lewin, yang mana teori ini berisi mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana, perbaikan secara terus menerus untuk membanantu dalam kelanjutan rencana jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi/kelompok. Perubahan terencana ini diklasifikasikan sebagai usaha yang disengaja dilakukan dengan perhitungan yang matang serta bersifat kolaboratif untuk menghasilkan perbaikan sistem dengan bantuan agen perubahan.<sup>23</sup>

Kurt Lewin memperkenalkan model perubahan terencana dalam 3 tahapan, yaitu mencairkan (*unfreeze*), perubahan (*movement*), dan membekukan kembali (*refreeze*). Menurut Kurt Lewin langkah awal dalam proses perubahan perilaku ini adalah mencairkan situasi atau status quo. Maksud dari status quo disini adalah keadaan keseimbangan yang berlaku. Proses mencairkan merupakan proses yang diperlukan untuk mengatasi tekanan secara individual serta kelompok dan dilakukan dalam 3 metode, yaitu meningkatkan faktor penggerak yang bisa menjauhkan individu atau kelompok dari situasi status quo yang berlaku, mengurangi kekuatan negatif yang dapat menahan pergerakan yang menjauhi kondisi keseimbangan saat ini, dan menemukan kombinasi dari dua metode diatas.

Dalam kondisi ini ada beberapa tindakan yang bisa membantu proses mencairkan, termasuk didalamnya memberikan motivasi kepada peserta

---

<sup>23</sup> Rouseel, L. Swansburg, R. C. & Swansburg, R. J. (Eds). Model Lewin Dalam Meanajemen Perubahan : Teori Klasik Menghadapi Dirupsi Dalam Lingkungan Bisnis, *Jurnal MBIA*, Vol. 19 No. 2, Agustus 2020, hal. 143, <http://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989> , diakses pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 10.30.

dengan mempersiapkan bekal untuk melakukan perubahan, membangun kepercayaan dan mengenali kebutuhan sebagai pendukung proses perubahan, serta aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan dan selalu berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan solusinya.<sup>24</sup>

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan masyarakat ada enam, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Perbaiki kelembagaan, yang diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat berpartisipasi untuk ikut serta dalam kegiatan kelembagaan yang ada, dengan begitu sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Maka dari itu tujuan lembaga akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.
- b. Perbaiki usaha. Setelah lembaga mengalami perbaikan, diharapkan mampu memperbaiki bisnis yang dilakukan dan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman : DEEPUBLISH, 2019), hal. 8

- c. Perbaikan pendapatan. setelah bisnis mengalami perbaikan, diharapkan juga mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga serta masyarakat.
- d. Perbaikan lingkungan. Saat ini lingkungan banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini biasanya terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan tersebut karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi dengan perbaikan pendapatan ini diharapkan juga bisa untuk memperbaiki lingkungan fisik dan sosial<sup>26</sup>, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan. Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai macam faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat. Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 9



yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik. Sehingga dengan begitu diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>27</sup>

Menurut Ginanjar Kartasasmita dalam upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara:

- a. Menciptakan kondisi atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah atau aksi nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana prasarana baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.
- c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi masyarakat yang belum berdaya. Dalam proses pemberdayaan jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau semakin tersingkirkan dalam menghadapi yang kuat. Maka dari itu, perlindungan dan pemihakan kepada masyarakat yang lemah ini merupakan langkah paling dasar yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini. Melindungi dan memela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi masyarakat yang lemah.<sup>28</sup>

Pemberdayaan dalam sebuah komunitas atau kelompok merupakan salah satu pilar dalam pembangunan menaruh perhatian pada manusianya (*people-centered development*). Pemberdayaan merupakan kunci untuk pencapaian keadilan yang lebih besar, dan untuk memungkinkan orang miskin dan termarginalisasi agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan ketimpangan, serta memainkan peran politik, ekonomi dan budaya yang lebih besar dalam masyarakat. Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan yang memberikan posisi atas inisiatif suatu komunitas. Maka dari itu, elemen penting dari pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh komunitas sendiri. Hal ini dipandu oleh cara berpikir mereka sendiri melalui pendayagunaan sarana serta proses dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Sebagai proses pengembangan komunitas, maka pada hakikatnya pemberdayaan adalah mempersiapkan komunitas agar mampu aktif berperan dalam setiap program dan kegiatan pembangunan, dengan tujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, baik dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi, sosial, politik, fisik maupun mental.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memasukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cresindo, 1996), hal. 159-160

<sup>29</sup> Moch. Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 12-13

Dalam proses pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (faktor dari dalam) maupun faktor eksternal (faktor dari luar). Tanpa mengurangi arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya dari kedua faktor tersebut saling berkontribusi dan saling mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud mengorganisir diri dari masyarakat namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya.<sup>30</sup>

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.43

<sup>31</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), hal. 31-32

Ada lima strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

1. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

### 3. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

### 4. Mobilisasi sumber daya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

### 5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya

membangun dan memertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>32</sup>

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat, maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, setelah itu dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat.<sup>33</sup>

## **B. Budidaya Ikan Hias**

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau yang sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya ini merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.<sup>34</sup>

Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi

---

<sup>32</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 170

<sup>33</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal.84

<sup>34</sup> Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya 2008), hal. 16

pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Budidaya ikan adalah usaha manusia dengan segala tenaga dan kemampuannya untuk memelihara ikan dengan cara memasukan ikan tersebut dalam tempat dengan kondisi tertentu atau dengan cara menciptakan kondisi lingkungan alam yang cocok bagi ikan.<sup>35</sup>

### **1. Manfaat Budidaya Ikan Hias**

Budidaya perikanan yang disebut akuakultur yang mempunyai peranan penting, yang ditinjau dari berbagai sudut pandang. Beberapa manfaat dari budidaya perikanan:

- a. Memperbaiki kualitas lingkungan. Jadi ada beberapa jenis ikan yang memiliki karakteristik yang belainan. Sebagai contoh ikan sapu-sapu yang bisa membersihkan kaca akuarium atau media pemeliharaan lainnya. Jentik nyamuk yang merupakan hama, jika dipelihara bisa untuk makanan yang bergizi untuk ikan.
- b. Penyedia lapangan kerja. Budidaya perikanan memiliki karakteristik dalam upaya mendukung penciptaan lapangan kerja, yaitu:
  - 1) Usaha budidaya ikan dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari pedesaan sampai tengah kota.

---

<sup>35</sup> Eddy Afrianto dan Evi Liviawati. Pengawetan dan Pengolahan Ikan, (Yogyakarta Kanisius, 1998), hal. 11

- 2) Usaha yang cepat menghasilkan (*quick yielding*) dengan margin keuntungan yang cukup besar. Usaha budidaya perikanan mampu bekerja sama dengan industri lain yang cukup luas, sehingga dapat memacu pembangunan industri lain, seperti pabrik pakan, pengolahan, dll.<sup>36</sup>
- c. Sarana Hiburan. Ikan hias saat ini merupakan bahan hiburan yang dipajang dalam aquarium dirumah-rumah atau etalase toko, bahkan beberapa tempat rekreasi telah mengemas ikan menjadi hiburan tersendiri, seperti tamn aquarium air tawar di taman mini, aquarium raksasa di *Sea World*, Taman Impian Jaya Ancol, dll. sebagai sarana memancing (*leisure fishing, sport fishing*) sudah berkembang di desa maupun di kota.
- d. Penghasil Protein. Perkembangan penduduk di Indonesia saat ini sudah lebih dari 2.200 juta jiwa, menjadikan ikan sebagai komoditi yang diharapkan untuk dapat menyediakan protein hewani. Permintaan produk perikanan semakin diminati sehubungan dengan adanya tren perkembangan pola makan penduduk.
- e. *Restocking* ikan di alam. Produksi ikan di alam yang semakin menurun akibat penangkapan yang bebrlebih dan penurunan kualitas air, menjadikan keseimbangan di alam tidak terjaga dengan baik.

---

<sup>36</sup> M. Farchan dan Mugi Mulyono, *Dasar-Dasar Budidaya Perikanan, Ed. 1*, (Jakarta: STP Press, 2011), hal. 5



Dengan adanya budidaya ikan ini, diharapkan mampu meningkatkan kembali produksi ikan.<sup>37</sup>

Ikan hias air tawar merupakan komoditas perikanan yang bisa dibudidayakan secara terus-menerus. Berbeda dengan ikan hias air laut. Jika terus-menerus dilakukan penangkapan, keseimbangan ekosistem air laut akan berubah. Hal ini disebabkan karena ikan hias air laut hanya diperoleh melalui penangkapan dan usaha budidaya belum ada. Meskipun dari segi harga, tentunya komoditas ini jauh mengungguli ikan hias air tawar. Dari keterbatasan ikan hias air laut inilah yang menyebabkan peluang pasar ikan air tawar semakin meningkat. Ikan hias air tawar saat ini tidak hanya diminati oleh pasar lokal, tetapi juga telah memasuki pasar ekspor. Budidaya ikan hias air tawar ini termasuk usaha yang memiliki prospek bagus. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini mampu memberikan keuntungan yang menjajikan. Dan dengan pengelolaan yang baik bisa membuat komoditas perikanan air tawar ini menjadi unggulan ekspor Indonesia.<sup>38</sup>

Beberapa tahun yang lalu, Indonesia hanya mengekspor ikan hias ke Singapura. Namun, sekarang telah memasuki 60 negara lain di dunia. Bahkan, Indonesia memiliki omset sekitar 50 juta dolar AS per tahun dari ekspor ikan hias air tawar ini. Disamping itu, Indonesia menjadi pemasok ikan hias nomor 2 di dunia. Dengan demikian peluang ikan hias air tawar

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 7-8

<sup>38</sup> Suwarman Partosuwiryo, *Kiat Sukses Budidaya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2011), hal. 28

sebagai sumber devisa negara semakin terbuka lebar. Dengan melihat tingginya potensi pasar ekspor ikan hias air tawar ini, tak ayal jika banyak orang yang melirik dan mulai mengusahakan dan membudidayakannya.<sup>39</sup>

## **2. Tahapan Pelaksanaan Budidaya**

### **a. Persiapan Media Produksi**

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembesaran di kolam, kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi keduk-teplok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budidaya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.

### **b. Penyediaan Induk/Penebaran Benih**

Kegiatan pada usaha pembenihan diantaranya penyediaan induk siap pijah, penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran, penebaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang berkualitas baik akan di tebar di kolam. Sebelum di tebar, benih harus diaklimitasi dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru.

---

<sup>39</sup> Yusuf Bachtiar dan Tim Lentera, *Budi Daya Ikan Hias Air Tawar untuk Ekspor, Cet-1*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2004), hal. 2-3

c. Pengelolaan Air

Sumber air yang digunakan sedapat mungkin berasal dari sumber air yang memenuhi syarat untuk budidaya. Pengelolaan air dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan air, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada kegiatan pembenihan, parameter kualitas yang penting diperhatikan adalah suhu, pH, dan kandungan bahan organik (H<sub>2</sub>S, NH<sub>3</sub>). Pemantauan air sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore. Namun, pada kegiatan pembesaran, pemantauan kualitas air cukup dilakukan sehari sekali.<sup>40</sup>

d. Pengelolaan Pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian ikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan. Pengendalian dapat dilakukan mulai dari

---

<sup>40</sup> Ghuffran H. dan Kordi K., *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 96

persiapan lahan/media budidaya, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan lebih baik dilakukan daripada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang.<sup>41</sup> Selain biaya pengobatan yang cukup besar, keterlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal. Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungan. Di samping itu, ketelitian dan kecermatan juga sangat menentukan keberhasilan dalam pencegahan serangan penyakit ikan tersebut.

### **3. Karakteristik Ikan Hias Mas Koki**

Maskoki (*Carassius auratus*) adalah jenis ikan air tawar yang hidup di perairan dangkal yang airnya mengalir tenang dan berudara sejuk. Ikan ini banyak digemari masyarakat karena keindahan warna, gerak-gerik, dan bentuk tubuhnya yang unik. Menurut sebagian orang, memelihara maskoki bisa membantu menghilangkan stres dan menentramkan hati. Tak mengherankan jika cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan maskoki sebagai ikan hias yang dipelihara di aquarium atau kolam pekarangan.

Maskoki sangat populer di kalangan pecinta ikan hias. Bahkan, muncul anggapan bahwa maskoki adalah jenis ikan hias yang paling banyak dikenal dan dipelihara. Umumnya, bentuk tubuh maskoki lucu,

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

bermata besar agak menonjol dan warna sisiknya menarik. Warna sisik tersebut bervariasi, dari putih, metalik, merah, kuning, merah kekuningan, hijau, hitam, atau gabungan dari warna-warna tersebut. Warna di tubuh ikan mas koki ini ditentukan oleh kandungan pigmennya.

Ikan hias maskoki hidup pada kisaran suhu air 18-32°C. Namun, suhu air idealnya adalah 22-26°C. Suhu air ideal ini umumnya hanya terdapat di daerah beriklim tropis. Jika suhu air lebih hangat, maskoki akan tumbuh lebih cepat dan lebih produktif, sehingga mampu memijah sepanjang tahun. Maskoki termasuk jenis ikan omnivora. Maskoki ini juga tergolong mudah dipelihara karena sifatnya cukup mudah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Tak mengherankan jika mas koki dengan berbagai varietasnya banyak tersebar hampir di seluruh dunia. Saat ini, varietas maskoki yang dikenal berjumlah sekitar 130 strain.

#### **4. Jenis-Jenis Ikan Mas Koki**

##### **a. Ikan Mas Koki Oranda**

Ikan mas koki oranda adalah jenis ikan mas koki yang berasal dari Cina dan Jepang, dan sangat terkenal di seluruh dunia. Di Indonesia ikan mas koki oranda sering disebut ikan mas koki spenser. Ikan mas koki oranda memiliki ciri-ciri tonjolan yang menyerupai raspberry yang membentuk tudung dan membungkus hampir seluruh bagian kepalanya (tonjolan ini sering disebut wen), sehingga wajah dari ikan mas koki ini terlihat begitu unik. Itulah sebabnya ikan mas koki oranda menjadi sangat populer di dunia. Selain itu ikan mas koki

oranda juga memiliki ekor yang lumayan panjang. Ikan mas koki oranda adalah ikan yang tidak mudah stres dan mudah pemeliharaannya sehingga sangat cocok bag orang yang baru atau pemula dalam memelihara ikan mas koki

b. Ikan Mas Koki Ryuki

Ryukin adalah jenis ikan mas koki yang berasal dari Jepang yang mempunyai beberapa nama panggilan lain seperti ribbontail Jepang, veiltail, fantail, dan fringetail. Ikan mas koki ini memiliki tubuh yang berbentuk bungkuk dan pendek serta tidak mempunyai punuk di bahunya yang dapat tumbuh mencapai panjang 21 cm. Ikan mas koki ini juga memiliki moncong yang berbentuk lancip dan memiliki sirip berukuran jumbo, bahkan ukuran sirip ini dapat mencapai 2 kali lebih besar dari ukuran tubuhnya. Warna dari ikan mas koki ryukin ini sangatlah bervariasi yang pastinya cantik-cantik dan indah-indah. Sehingga membuatnya nyaman untuk dipandang.

c. Ikan Mas Koki Telescope Eye

Ikan mas koki jenis ini memiliki ciri khas pada matanya yang berukuran besar dan menonjol. Ukuran tubuhnya rata-rata 5-15 cm. Ikan mas koki telescope eye ada berbagai jenis hasil perkawinan silang, sehingga memperoleh berbagai warna dengan mempertahankan bentuk telescope pada matanya. Jenis-jenis ikan mas koki telescope yang banyak di pasaran adalah sebagai berikut:

- 1) *White telescope eye* yang berwarna putih karena kulitnya yang berwarna putih bersih atau dikenal dengan white telescope.
- 2) *Black telescope eye* atau *Black Moor* atau *Broadtail Moor*. Ikan mas koki ini memiliki warna tubuh hitam di seluruh bagian tubuhnya.
- 3) *Fancy telescope goldfish*. Ikan mas koki ini warnanya beragam warna, ada yang berwarna dominan hitam dengan corak putih dan kuning dikenal dengan mata naga atau mata globe. *Fancy telescope* dengan warna putih dengan corak oranye dan merah di bagian tubuh dan ekornya.

d. Fancy Panda

Dilihat dari namanya, ikan mas koki ini mempunyai warna yang mirip dengan panda yaitu berwarna hitam dan putih. Namun warna tersebut sangatlah sulit untuk dijaga konsistensinya. Oleh karena itu ikan mas koki fancy panda ini sangat sulit ditemukan di pasaran. Ikan mas koki ini memiliki bentuk tubuh yang bulat dan tidak lonjong yang dapat tumbuh mencapai panjang 20-30 cm dengan ekor yang lebar.

e. Ikan Mas Koki Bubble Eye

Tanda dan ciri-ciri ikan mas koki bubble eye (mata balon) adalah bentuk punggungnya melengkung, tubuhnya seperti telur bulat, namun ada sirip yang menjadi variasi. Sedangkan bentuk matanya mirip ikan mas koki celestial eye, yang membedakan hanya kantongnya saja yang berada di bawah matanya. Ukuran panjang

tubuh dewasa bisa mencapai 7 inci, ikan mas koki ini termasuk ikan mas koki yang bernilai mewah. Mata balon akan terlihat jika sudah mulai tumbuh dewasa.

f. Ikan Mas Koki Celestial Eye/Choten

Celestial eye atau mata langit ini biasa disebut dengan choten merupakan salah satu jenis double-tailed dengan sepasang mata teleskop yang menghadap ke atas. Ketika masih kecil mata dari ikan mas koki ini masih seperti jenis ikan mas koki lainnya, akan tetapi saat ia berusia 6 bulan maka matanya mulai menghadap ke atas. Ikan mas koki jenis ini sangat mudah ditemukan, pasalnya banyak pedagang ikan hias di pasar Indonesia yang menjual ikan mas koki ini. Beberapa varian warna dari ikan mas koki choten yang ada di Indonesia adalah putih, merah putih dan oranye keemasan.

g. Ikan Mas Koki Lionhead

Ciri-ciri ikan mas koki lionhead yang mudah untuk kita ingat adalah mempunyai jambul yang terdapat di bagian kepalanya dan terletak agak maju menghadap ke depan, oleh karena itu ikan mas koki ini dapat dikenal dengan kata lionhead yang artinya kepala singa hingga terkenal di pasaran maupun kalangan tertentu. Bentuk tubuhnya bulat dan besar, ikan ini juga tidak memiliki sirip punggung sehingga mudah diidentifikasi.



### C. Peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan berasal dari kata “tingkat”, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga bisa diartikan sebagai pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga bisa berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dsb.<sup>42</sup>

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Menurut ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, Marshall berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.<sup>43</sup> Sehingga ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang sesuai bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dari jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang.

---

<sup>42</sup> Adi S. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hal. 46

<sup>43</sup> Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: pustaka setia, 1999), hal. 10

Menurut Suherman Rosyidi dalam jurnal Iwan S. Harahap menjelaskan bahwa istilah ekonomi berasal bahasa Yunani, yaitu *Oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti dari *Oikonomia* yaitu mengatur rumah tangga. Selanjutnya Muammar dalam jurnal Iwan S. Harahap juga mengatakan bahwa ketika membicarakan ekonomi berarti juga membicarakan mengenai aturan, kaidah, dan cara mengelola atau manajemen suatu rumah tangga. Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan arti asli berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang beraturan dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukanlah arti sempit, melainkan menunjuk pada suatu kelompok sosial yang berbentuk perusahaan, kota bahkan negara.

Dalam penjelasan lain menurut Mudrajad, perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang hakikatnya merupakan aturan perekonomian nasional sebagai upaya bersama seluruh rakyat Indonesia, baik sebagai pelaku ekonomi yaitu produsen, distributor maupun konsumen yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, maupun organisasi atau badan hukum. Sehingga faktor-faktor atau komponen-komponen dalam melakukan perekonomian harus dipersiapkan dengan maksimal, supaya tercipta kelancaran dalam melakukan kegiatan perekonomian.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Iwan s. Harahap, Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol. 2, No. 2, STIE Kampus Padangsidimpon, 2018, hal. 105-106

Dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat desa berarti meningkatkan perekonomian rakyat. Sebelum masuk kepada penjelasan mengenai peningkatan perekonomian masyarakat, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan dengan baik, serta masyarakat dan lingkungannya mampu menghasilkan, menumbuhkan, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.<sup>45</sup>

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian supaya kebutuhan untuk menghidupi diri sendiri serta keluarga dapat terpenuhi. Jadi peningkatan perekonomian ini juga bisa dikatakan sebagai suatu perubahan jenjang atau

---

<sup>45</sup> Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

perbaiki kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik, selain itu peningkatan perekonomian adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa.

Untuk dapat mencapai peningkatan perekonomian masyarakat maka dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis, dengan tujuan untuk memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah, supaya mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat nantinya mampu mengatasi ketertinggalan dan juga mampu memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing.<sup>46</sup>

Yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomiannya adalah dengan melakukan wirausaha. Tujuan dari wirausaha adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.<sup>47</sup> Berwirausaha di sektor perikanan merupakan salah satu cara yang dapat mendatangkan keuntungan. Selain mendapat keuntungan, berwirausaha di sektor perikanan juga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.

---

<sup>46</sup> Muhammad Ahib Faturrahman, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 13

<sup>47</sup> Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014), hal. 13

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Safitri Lailasari, Deden Sumpena, Aliyudin yang berjudul “Peberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Rancapaku dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui budidaya ikan, menunjukkan dampak setelah diadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan terhadap keadaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Rancapaku meliputi penyadaran, transformasi kemampuan melalui pembinaan pengetahuan dan keterampilan, serta pendayaan melalui kegiatan budidaya ikan, hingga berdampak terhadap kehidupan masyarakat dalam rangka menambah dan meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera dari aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek pendidikan.<sup>48</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah pada subjek yang telah diambil, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti, dalam jurnal

---

<sup>48</sup> Safitri Lailasari, Deden Sumpena dan Aliyudin, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 2, No. 1, Diterbitkan Juni 2017

tersebut objek berada di Desa Rancapaku, kalau dalam penelitian ini objek berada di POKDAKAN Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu.

2. Jurnal Penelitian oleh Dayat Hidayat yang berjudul “Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo untuk Pemberdayaan Pemuda di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang”. Tujuan penelitian ini menganalisis data tentang pelatihan budi daya ikan lele dumbo, yang mendeskripsikan proses, hasil pelatihan, dan faktor-faktor pendukung pelatihan budi daya ikan lele dumbo bagi para pemuda di desa Kemiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan lele dumbo serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha para pemuda. Materi pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan cara pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan, dan pemasaran ikan lele dumbo. Pendekatan pelatihan secara partisipatif, dengan metode berkelompok. Teknik pelatihan secara bervariasi : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, kerja kelompok, dan praktek lapangan. Lalu untuk hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara melakukan pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran hasil budi daya ikan lele dumbo ke pasar atau langsung ke konsumen, dan beberapa faktor pendukung pelatihan antara lain motivasi yang tinggi dari para pemuda. Pendekatan partisipatif, metode dan teknik

pelatihan yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan, dan sarana pelatihan cukup lengkap dan memadai. Kepemimpinan ketua kelompok cukup baik, adanya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan pelatihan-pelatihan budi daya ikan lele dumbo di desa Kemiri.<sup>49</sup> Persamaan dari penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah proses dan tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan mulai dari proses pengenalan hingga pelatihan yang disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai subjek yang diteliti. Dalam jurnal penelitian ini yaitu pemberdayaan pemuda melalui budidaya ikan lele dumbo, kalau subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias air tawar.

3. Jurnal penelitian oleh Aolya Sofinisa, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Lele “JOYOBOYO” dimulai dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dan berjalan dengan baik sampai saat ini. Faktor yang mendukung pemberdayaan meliputi kerjasama, fasilitas, pemeliharaan

---

<sup>49</sup> Dayat Hidayat, Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, Diterbitkan April 2017

serta dukungan dari pemerintah.<sup>50</sup>. persamaan dalam penelitian ini yaitu ada pada subjek nya, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perikanan sebagai upaya meningkatkan ekonomi pedesaan. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti berada di Desa Paron dan juga jenis ikan yang dibudidayakan

4. Jurnal penelitian oleh penelitian Rifa'i Bachtiar dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah khususnya para pengrajin krupuk ikan, cukup efektif digunakan dalam program pengembangan Labsite serta pengelolaan dari limbah pengolahan ikan digunakan pupuk sebagai organik. Karena pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan terutama pengrajin kecil dan musiman dalam meningkatkan pendapatan serta mengoptimalkan hasil

---

<sup>50</sup> Aolya Sofinisa, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan ( studi Terhadap Pemberdayaan Peterenak Lele Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)", *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 3 No. 11, 2015, hal. 18-44



produksi krupuk ikan.<sup>51</sup> Persamaan dalam penelitian ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah para pengrajin krupuk ikan yang ada di desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

5. Penelitian Amalia Probowari dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Hasil penelitiannya menjelaskan mengenai proses dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ngargosari melalui pengembangan budidaya ikan keramba dengan cara memanfaatkan lahan dan juga waduk Kedungombo untuk memberikan kesempatan warga desa membuka lapangan pekerja yaitu usaha perikanan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>52</sup> dengan kondisi seperti ini ternyata bisa memberikan pengaruh sangat pesat terhadap pendapatan masyarakat. masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani akhirnya merambah ke usaha keramba ikan hal ini karena lahan yang digunakan kurang cocok untuk pertanian. Dan usaha ini sangat menjanjikan, bisa dilihat dari hasil panen yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Persamaan dalam penelitian ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai pemberdayaan

---

<sup>51</sup> Bachtiar Rifa'i, “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 1 No. 1, Januari 2017

<sup>52</sup> Amalia Probowari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”, (Skripsi), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018

masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui budidaya ikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyeknya, yang terfokus pada pemanfaatan keramba budidaya ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mamduh dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalikadang Sokaraja Banyumas”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, Metode deskriptif kualitatif dan Analisis SWOT. Dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan Pokdakan Ulam Sari dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis SWOT dan ternyata menghasilkan prioritas pertama dilihat dari kondisi Pokdakan Ulam Sari yaitu memperluas pangsa pasar dengan memaksimalkan SDM yang baik untuk sektor pemasaran, prioritas kedua memperluas pangsa pasar untuk membuat jaringan yang kuat, serta prioritas yang ketiga adalah memaksimalkan SDM anggota untuk pengembangan benih dan pakan ikan mandiri.<sup>53</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan Pokdakan Ulam Sari dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjeknya yang diambil yaitu tentang pemberdayaan kelompok

---

<sup>53</sup> Agus Mamduh, “*Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalikadang Sokaraja Banyumas*”, (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017

POKDAKAN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kalau subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nendi Prabaingsih dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui ternak Ikan Lele. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu adanya proses kegiatan PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan meningkatkan masyarakat untuk lebih berdaya lagi, adanya peran PKK dalam peningkatan ekonomi ini dapat memudahkan para masyarakat dalam menjalankan pemberdayaan ini. Hambatan dan Keberhasilan dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele semestinya selalu ada pengontrolan sehingga dapat memberikan solusi setiap

masalah yang menghambat jalannya suatu usaha.<sup>54</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui ternak ikan air tawar untuk meningkatkan perekonomian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah subjeknya bukan tentang pemberdayaan masyarakat akan tetapi peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kobit dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis budidaya ikan nila Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan nila di desa Sungai Duren kecamatan Jambi Luar Kota sudah cukup efektif, karena dari proses pemberdayaan yang dilakukan ini telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakatnya, mulai dari yang awalnya hanya mampu menjadi pekerja harian, tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi dan sekolah anak, kini mereka memiliki keramba ikan sendiri, hingga dapat memberikan pendidikan yang baik atau menyekolahkan anak-anak dengan hasil usaha yang cukup baik dan lebih berkembang. Kendala yang dihadapi

---

<sup>54</sup> Nendi Prabaingsih, “*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*”, (Skripsi), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan nila di Kabupaten Muaro Jambi yaitu banyak nya pesaing dengan usaha yang sejenis yang menyebabkan pengusaha baru kesulitan untuk menjual hasil panennya, selain itu dampak lainnya yaitu karena keterbatasan modal dan adanya hama penyakit ikan. Upaya masyarakat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melibatkan pemerintah. Jadi para peternak budidaya bekerja sama dengan pemerintah desa dalam memperbaiki ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan nila dan pengembangan keterampilan yaitu pelatihan melalui program diklat, seminar, workshop dan program-program kajian ilmiah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peternak budidaya ikan di Desa Sungai Duren.<sup>55</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang proses menganalisa pada pengembangan usaha budidaya ikan dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi serta resiko yang kemungkinan terjadi dengan metode wawancara. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti serta jenis ikannya, dalam penelitian tersebut objek berada di Kabupaten Muaro Jambi dan ikan yang dibudidayakan merupakan ikan nila, kalau dalam penelitian ini objek berada di POKDAKAN Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu dan ikan yang dibudidayakan yaitu ikan hias mas koki.

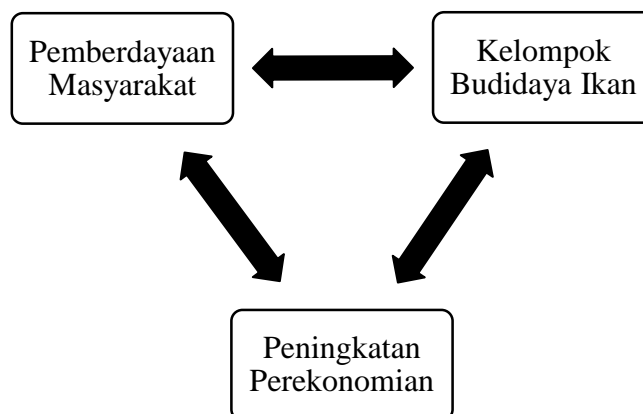
---

<sup>55</sup> Abdul Kubit, “*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele Di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*”, (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thah Saifuddin Jambi, 2018

Penelitian ini memiliki novelty atau pembaharuan yaitu pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan hias maskoki dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

#### E. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: Data yang diolah*

Berdasarkan skema diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk kelompok budidaya ikan, yang mana dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Program kegiatan pemberdayaan yang ada dalam kelompok budidaya ikan ini yaitu program pembibitan ikan, pelatihan produksi pakan, mitra usaha penjualan hasil budidaya ikan dan adanya koperasi simpan pinjam dalam kelompok usaha. Dengan adanya program pemberdayaan ini, dimana masyarakat mendapatkan program pelatihan dan juga program pembinaan, yang diharapkan bisa untuk meningkatkan kualitas serta jumlah dari panen ikan khususnya ikan air tawar. Meningkatnya kualitas dan jumlah panen ini lah yang pastinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Boyoangu.